

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR
TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR
DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DAN
KEKELIRUAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN SUPERVISI DAN KOMITMEN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

AGNESIA NOVITA AVIONITA

NIM. 12030112140053

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Agnesia Novita Avionita
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140053
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR
TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR
DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DAN
KEKELIRUAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN SUPERVISI DAN KOMITMEN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi
Empiris Pada Auditor KAP di Kota Semarang)**
Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Purwanto S.E.,M.Si.,Akt

Semarang, 27 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

(Dr. H. Agus Purwanto S.E.,M.Si.,Akt)

NIP. 19680827 199202 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Agnesia Novita Avionita

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140053

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR
TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR
DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DAN
KEKELIRUAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN SUPERVISI DAN KOMITMEN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi
Empiris Pada Auditor KAP di Kota Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Juli 2016

Tim Penguji:

1. Dr. H. Agus Purwanto, S.E.,M.Si.,Akt (.....)
2. Dr. Warsito Kawedar, S.E., M.Si.,Akt (.....)
3. Totok Dewayanto, S.E.,M.Si.,Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Agnesia Novita Avionita, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DAN KEKELIRUAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SUPERVISI DAN KOMITMEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

(Agnesia Novita Avionita)

NIM: 12030112140053

ABSTRACT

This study has the main goal; firstly analyze the effect of the characteristics of the auditor to the responsibilities of the auditor in detecting fraud and errors of the financial statements with supervision and commitment as moderating variable. This study contains eight variables, comprising five independent variables consisting of, auditor independence, quality auditor, audit tenure, audit experience, skepticism professional auditor, as well as the dependent variable is the responsibility of the auditor in detecting fraud and errors of financial statements, and the two variables moderating ie supervision and commitment.

This research was conducted through a questionnaire method, ie distribute a list of questions (questionnaire) to be filled or answered by the respondent auditor at the public accounting firm in the city of Semarang. Data obtained in the form of primary data in the public accounting firm in the area of Semarang. The analytical method used to test structural models (inner model) with Smart-PLS software 3.

The results showed Independence, audit tenure, experience the auditor, the auditor's professional skepticism positive effect while the quality of auditors' negative effect on the auditor's responsibility to detect fraud and error financial statements. Supervision does not significantly moderate the quality of the audit, supervision positive influence to moderate the auditor's experience while supervising a negative influence to moderate the independence of auditors, audit tenure and the auditor's professional skepticism to the responsibilities of the auditor in detecting fraud and errors financial statements. Commitment to moderate positive effect on the independence of auditors, audit tenure while moderating the negative impact the quality commitment of auditors and audit experience and professional skepticism auditor the auditor's responsibility to detect fraud and error financial statements. By increasing audit capabilities in detecting fraud and errors of an auditor should be able to increase the independence, maintaining the quality of audits, audit tenure, and adequate experience and improve professional skepticism attitude. Along with their commitment to supervision and able to assist the auditor in detecting fraud and improve audit results.

Keywords: auditor independence, quality auditor, audit tenure, experience the auditor, the auditor's professional skepticism, fraud detection, supervision, commitment

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan utama; yaitu pertama menganalisis pengaruh karakteristik auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan dengan supervisi dan komitmen sebagai variabel moderating. Penelitian ini berisi 8 variabel, yang terdiri 5 variabel independen yang terdiri dari, independensi auditor, kualitas auditor, audit tenure, pengalaman audit, skeptisme profesional auditor, serta satu variabel dependen yaitu tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan, dan dua variabel moderating yaitu supervisi dan komitmen.

Penelitian ini dilakukan dengan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Data yang diperoleh berupa data primer di Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang. Metode analisis yang digunakan dengan uji model struktural (inner model) dengan piranti lunak Smart-PLS 3.

Hasil penelitian menunjukkan Independensi, audit tenure, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor berpengaruh positif sedangkan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan. Supervisi tidak berpengaruh signifikan memoderasi kualitas audit, supervisi berpengaruh positif memoderasi pengalaman auditor sedangkan supervisi berpengaruh negatif memoderasi independensi auditor, audit tenure dan skeptisme profesional auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan. Komitmen berpengaruh positif memoderasi independensi auditor, audit tenure sedangkan komitmen berpengaruh negatif memoderasi kualitas auditor dan pengalaman audit dan skeptisme profesional auditor auditor terhadap tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan. Dengan meningkatkan kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan seorang auditor diharapkan mampu untuk meningkatkan independensi, mempertahankan kualitas audit, audit tenure, serta pengalaman yang memadai serta meningkatkan sikap skeptisme profesional. Serta dengan adanya supervisi dan komitmen mampu membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan dan meningkatkan hasil audit.

Kata kunci : independensi auditor, kualitas auditor, audit tenure, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, pendeteksian kecurangan, supervisi, komitmen

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Ingatlah bahwa Allah SWT ada sejauh doamu

Jangan mengeluh tentang masalahmu

Jika kamu merasa bebanmu itu lebih BERAT daripada yang lain

Itu karena Allah SWT melihatmu lebih KUAT dari yang lain

*Jangan berfikir kamu JATUH karena masalah yang diberikan Allah
SWT*

Karena sebenarnya Allah menginginkanmu belajar Berdiri

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Papa dan Mama serta keluarga untuk segala kasih sayang dan dukungannya

Serta sahabat-sahabat terbaik

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbilalamin segala puji bagi Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh karakteristik auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan (Studi Empiris pada Kantor Auditor Publik (KAP) Wilayah Semarang)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan progam Sarjana (S1) jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D., selaku Kepala Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Dr. H. Agus Purwanto S.E.,M.Si.,Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan segenap tenaga serta saran, kesabaran dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. H. Haryanto. S.E, M.Si., Akt selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu selama penulis menempuh studi.
7. Mama Hj. Indriyani dan Papa H. Purwoto SH.MH tercinta yang setiap nafas selalu mendoakan adik ketika adik sedih, senang dan menjadi panutan terbaik bagi adik. Yang selalu mendukung adik . Surga dunia akhirat semoga selalu untuk Mama dan Papa.
8. Mbak Thesesiana Novie Purwaningtyas ST tersayang yang selalu sabar dan mendukung adik dan semoga adik selalu bisa menjadi yang terbaik dan berbakti pada keluarga.
9. Mas Budi yang selalu membantu dan mendukung agnes agar semangat dan menjadi yang terbaik untuk kedua orang tua dan keluarga.
10. Zacky, Vicky, Vanya, Billy, Velly, Wanda terima kasih sudah mendukung dan mendoakan selalu.
11. Keluarga Besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
12. My twinny Elmalita Sari yang selalu mendukung dan menjadi sahabat terbaik agnes dan mewarnai hari-hari agnes di tembalang.
13. Sahabat-sahabatku “CIWI” Elmalita Sari, Devi Praptias, Naila Hanum, Erika P, Irene Mitri, Elvin H, Rachmatica, Anissa atas keseruan, kekompakan dan pengalaman serta rasa kekeluargaan yang telah kalian ciptakan.
14. Teman-teman dari Akuntansi 2012, terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini.
15. Teman-teman satu bimbingan Cindy, Puput, Fanny, Fitri, Okti, Gista, dll. Terima kasih sudah berbagi semangat dan dukungan.

16. Teman-teman KKN Desa Kebonsari, Kecamatan Borobudur I, Magelang Putra, Jalu, Andre, Miftah, Dea, Isa, Mega, Nadia, Syida, Tohar, Adit, Ion. Terimakasih sudah menjadi sahabat baru di akhir perkuliahan, yang sudah memberikan pengalaman dan kebersamaan selama menjalani KKN. Semoga pertemanan dan persaudaraan kita terjaga.
17. Keluarga Kura-kura teman bermain dan bercerita suka maupun duka.
18. Teman-teman dari Kos Kusuma Putri 1, yang selalu mewarnai hari-hari agnes.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis megharapkan saran dan kritik yang membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 27 Juni 2016

Agnesia Novita Avionita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
1.3.1 Tujuan penelitian	16
1.3.2 Kegunaan Penelitian	17
1.3.2.1 Manfaat Teoritis.....	17
1.3.2.2 Manfaat Praktis.....	18
1.4 Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TELAAH PUSTAKA	21

2.1	Landasan Teori	21
2.1.1	Teori Agensi	21
2.1.2	Karakteristik Auditor	22
2.1.2.1	Independensi Auditor	23
2.1.2.2	Kualitas Auditor	25
2.1.2.3	Audit Tenure	26
2.1.2.4	Pengalaman Auditor	28
2.1.2.5	Skeptisme Profesional Auditor	30
2.1.3	Kecurangan	34
2.1.3.1	Karakteristik Kecurangan	34
2.1.3.2	Pendeteksian Kecurangan	35
2.1.4	Supervisi	41
2.1.4.1	Pelaksanaan Supervisi	42
2.1.4.2	Keterampilan Teknis	44
2.1.4.3	Supervisi dalam KAP	45
2.1.4.4	Aspek dalam Tindakan Supervisi	47
2.1.5	Komitmen	50
2.1.5.1	Komitmen Profesional	50
2.1.5.2	Komitmen Organisasi	52
2.2	Penelitian Terdahulu	59
2.3	Kerangka Penelitian	62
2.4	Pengembangan Hipotesis	63
2.4.1	Pengaruh Independensi Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan	64

2.4.2	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan	66
2.4.3	Pengaruh Audit Tenure Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan	67
2.4.4	Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan	68
2.4.5	Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan	70
2.4.6	Supervisi memoderasi Independensi Auditor, Kualitas Auditor, Audit Tenure, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Tanggug Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan	71
2.4.7	Komitmen memoderasi Independensi Auditor, Kualitas Auditor, Audit Tenure, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Tanggug Jawab Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan	74
BAB III METODE PENELITIAN		79
3.1	Desain Penelitian	79
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	80

3.2.1 Variabel Penelitian	80
3.2.2 Definisi Operasional Variabel.....	80
3.2.2.1 Variabel Independen	81
3.2.2.1.1 Karakteristik Auditor.....	81
3.2.2.1.1.1 Independensi Auditor	82
3.2.2.1.1.2 Kualitas Auditor	83
3.2.2.1.1.3 Audit Tenure	84
3.2.2.1.1.4 Pengalaman Auditor.....	85
3.2.2.1.1.5 Skeptisme Profesional Auditor	86
3.2.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	87
3.2.2.2.1 Tanggung Jawab Auditor Dalam	
Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan	
Laporan Keuangan	88
3.2.2.3 Variabel Moderating.....	89
3.2.2.3.1. Supervisi.....	90
3.2.2.3.2 Komitmen	91
3.3 Populasi dan Sampel	92
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	94
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	95
3.6 Metode Analisis.....	96
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	98
3.6.2 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	99
3.6.3 Uji Hipotesis.....	101
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	102
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	102

4.2 Analisis Data	105
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	105
4.2.2 Pengujian Model Stuktural (<i>Inner Model</i>)	109
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	111
4.3 Interpretasi Hasil.....	128
4.3.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan.....	128
4.3.2 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan.....	129
4.3.3 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan.....	130
4.3.4 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan.....	132
4.3.5 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan	133
4.3.6. Supervisi memoderasi Independensi Auditor, Kualitas Auditor, Audit Tenure, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Tanggug Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan.....	134

4.3.7. Komitmen memoderasi Independensi Auditor, Kualitas Auditor, Audit Tenure, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Tanggug Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan.....	140
BAB V PENUTUP	147
5.1 Simpulan	147
5.2 Keterbatasan	152
5.3 Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	157

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	59
Tabel 3.1 Daftar Akuntan Publik.....	93
Tabel 3.2 Menunjukkan nilai untuk setiap jawaban.....	95
Tabel 4.1 Daftar KAP yang menjadi responden	104
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	106
Tabel 4.3 <i>R-Square</i>	110
Tabel 4.4 <i>Path Coefficient</i>	113
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	122

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	78
Gambar 4.1 Struktural SEM.....	112
Gambar 4.2 Struktural SEM Dengan Moderasi.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Surat Izin Penelitian.....	157
Lampiran B Kuesioner Penelitian	159
Lampiran C Surat Tanda Terima Kuesioner Kantor Akuntan Publik	183
Lampiran D Tabulasi.....	193
Lampiran E Hasil Output SPSS & Inner Model	201

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan (i) latar belakang dilakukannya penelitian mengenai pengaruh karakteristik auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan dengan supervisi dan komitmen sebagai variabel moderating (ii) rumusan masalah, (iii) tujuan dan kegunaan penelitian ini serta (iv) sistematika penulisan yang disajikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Sekarang ini banyak perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik. Akuntan publik yang dianggap independen sekarang ini menjadi kebutuhan klien. Seorang auditor yang memiliki kinerja yang tinggi dan independen mampu dipercaya oleh klien. Dalam penyajian informasi laporan keuangan, informasi yang disajikan oleh auditor harus terbebas dari salah saji material ketika mengaudit dan terbebas dari kecurangan yang dilakukan sengaja oleh auditor maupun tidak sengaja seorang auditor harus melaporkan laporan keuangan yang diauditnya yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sampai sekarang ini.

Audit atas laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang dianggap objektif dan independen yaitu auditor, hal tersebut penting agar dapat menghasilkan kualitas laporan informasi laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya oleh pihak pengguna informasi laporan keuangan. Dalam melakukan

audit pemeriksa laporan keuangan, seorang auditor bertugas untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan, memastikan bahwa auditor telah mengaudit laporan keuangan yang sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku umum sampai saat ini dan laporan keuangan yang diaudit terbebas dari kecurangan dan kekeliruan maupun salah saji.

Seorang auditor dalam menjalankan profesinya sebagai auditor, telah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia. Menjadi auditor memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan menjalankan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai ketika mengaudit laporan keuangan apakah laporan keuangan yang diaudit tersebut tidak ada unsur kecurangan dan terhindar dari salah saji material. Agar terhindar dari salah saji, seorang auditor perlu melakukan perencanaan dan harus selalu bersikap skeptisme profesional ketika melakukan audit dan seorang auditor harus mampu untuk selalu mempertahankan sikap yang dimiliki serta memiliki banyak pengalaman audit yang memadai dalam melakukan tugas sebagai auditor.

Arens (2003) menyatakan auditor ketika mengaudit laporan keuangan harus dilakukan oleh pihak-pihak yang sudah berkompeten di bidang audit, dengan adanya auditor yang berkompeten maka laporan keuangan yang diaudit terbebas dari salah saji material. Arens membagi independensi seorang auditor menjadi dua, yang pertama yaitu independensi dalam kenyataan (*independen in fact*) dan yang kedua independensi dalam penampilan ketika melakukan audit (*independence in appearance*). Independen dalam kenyataan mampu tercapai dimana seorang auditor mampu dalam mempertahankan sikapnya dan tidak

memihak pihak manapun ketika melakukan audit. Independensi dalam penampilan auditor berhubungan dengan pandangan atau persepsi dari pihak lain terhadap independensi auditor yang terkait dengan pelaksanaan audit. Seorang auditor ketika melaksanakan audit, harus mampu dalam mempertahankan sikap independensinya, baik independensi dalam kenyataan maupun independensi dalam pandangan persepsi pihak lain ketika melakukan tugasnya sebagai auditor.

Auditor memiliki tanggung jawab dalam mendeteksi terjadinya kecurangan ataupun ketidakberesan agar mendapatkan keyakinan yang memadai dari hasil auditnya yang terbebas dari kecurangan dan kekeliruan maupun kesalahan ketika mengaudit. Auditor dalam merencanakan audit harus melihat risiko adanya kasus kecurangan dan ketidakberesan dalam penyajian auditnya (Setyaningrum,2010:18). Kemungkinan seorang auditor dalam menemukan salah saji ketika mengaudit tergantung pada kualitas dan pemahaman yang dimiliki auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Standar SPAP 2001 mengharuskan seorang auditor memiliki sikap independen dalam melakukan tugasnya sebagai auditor, karena sebagai seorang auditor, auditor memiliki tanggung jawab kepada kliennya untuk memberikan hasil auditannya terbebas dari kecurangan dan kekeliruan ataupun salah saji material. Seorang auditor tidak dibenarkan untuk memihak pihak manapun ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor. Seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap independensi yang tinggi dan dengan adanya sikap independensi yang tinggi nantinya seorang auditor mampu untuk memberikan hasil auditannya

dengan maksimal dan mampu dipertanggungjawabkan. Jika auditor tidak memiliki sikap independensi yang tinggi maka auditor tidak berarti apa-apa. Klien yang membutuhkan jasa seorang auditor percaya kepada seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor. Seorang auditor dipercaya oleh kliennya ketika seorang auditor memiliki sikap independensi yang tinggi.

Berdasarkan Pernyataan Standar Audit No. 04, mengharuskan auditor bersikap independen ketika melakukan audit, artinya auditor tidak memihak pihak manapun dan tidak memihak klien manapun ketika seorang auditor melakukan audit untuk kepentingan masyarakat luas yang membutuhkan jasanya dalam audit. Auditor memang tidak dibenarkan memihak pihak manapun ketika melakukan audit, walaupun auditor memiliki keahlian audit yang sempurna jika auditor tersebut memihak pihak manapun dan bekerja sama dengan klien untuk saling menguntungkan, seorang auditor tersebut tidak berarti apa-apa.

Hubungan yang dimiliki auditor, antara independensi auditor terhadap tanggung jawab seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan ketika melakukan audit, dilihat dari aspek independensi auditor disini berupa perlunya sikap kejujuran seorang auditor ketika memberikan pendapatnya ketika melihat adanya fakta-fakta yang terlihat ketika melakukan audit. Aspek yang dimiliki yang dimiliki auditor tersebut disebut dengan sikap independensi auditor di dalam kenyataan, yang artinya seorang auditor harus mengungkapkan kebenaran dari sebuah temuan dan fakta-fakta yang dilihatnya ketika menemukan sebuah kesalahan atau kekeliruan atau ketidakberesan yang

ditemukan oleh auditor. Independensi auditor merupakan sikap mental ketika menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang diaudit dan sikap auditor yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun ketika auditor melakukan audit.

Menurut KBBI karakteristik merupakan sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Dengan kata lain, karakteristik menunjukkan kekhasan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Karakteristik yang diuji pengaruhnya pada tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan dalam penelitian ini adalah karakteristik auditor dalam penugasan pemeriksaan, auditor berperan melaksanakan program pemeriksaan dan menyusun laporan hasil pemeriksaan. Oleh karena itu, pelaksanaan pemeriksaan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh karakteristik auditor. Karakteristik auditor meliputi, independensi auditor, kualitas auditor, audit tenure, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor.

Sikap independensi auditor yang dimiliki mampu menarik suatu kesimpulan dan memberikan kebenaran setelah melihat fakta-fakta ketika melakukan audit dan mampu memberikan sebuah opini yang independen dan tidak memihak manapun yang menjadi kliennya ketika melakukan audit. Dengan sikap independen auditor mampu membawa pengaruh di dalam hasil laporan auditnya di perusahaan dan memberikan opini bahwa hasil auditnya tersebut benar dan jujur serta terbebas dari salah saji dan menunjukkan bahwa hasil auditnya benar benar tidak terjadi kekeliruan.

Kualitas auditor menjadi isu yang penting bagi seorang profesi akuntan dimana seorang auditor mampu memberikan kualitas auditnya yang baik dan hasil kerja auditnya mampu dipertanggungjawabkan. Auditor ketika menjalankan profesinya harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku agar hasil auditannya dapat dipertanggungjawabkan, karena itu merupakan tugasnya sebagai seorang auditor.

De Angelo (2008) menyatakan kualitas audit adalah kemungkinan bahwa seorang auditor mampu menemukan salah saji ketika melakukan audit. Seorang auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan ketika melakukan audit. Kemampuan di sini sangat penting karena seorang auditor yang memiliki kualitas yang baik akan memberikan hasil audit yang mampu dipertanggungjawabkan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan terkait dengan kemampuan teknis seorang auditor sedangkan melaporkan suatu kesalahan yang terjadi terkait dengan sikap independensi auditor.

Lingkungan kerja auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan ketika melakukan audit. Komisi Treadway menuliskan komisi mendorong agar sensitivitas yang lebih besar pada bagian kantor akuntan publik (KAP) terhadap tekanan-tekanan yang terjadi di dalam kantor akuntan publik, dimana tekanan memberikan dampak buruk bagi kualitas seorang auditor. Tekanan-tekanan yang muncul di lingkungan pekerjaan seorang auditor memberikan dampak buruk bagi kualitas auditor dan hasil auditan auditor. Tekanan-tekanan di lingkungan pekerjaan seorang auditor dibagi menjadi dua

tekanan upah dan tekanan waktu dimana tekanan waktu ketika melakukan audit dan relasi hubungan yang terjadi antara auditor dengan audittee di dalam lingkungan pekerjaannya.

Tekanan kompetisi atas tekanan upah saat ini semakin tajam diantara akuntan publik dimana kantor akuntan publik berlomba-lomba memperebutkan klien auditnya dan kompetisi ini tidak dapat dihindarkan lagi di dalam jasa akuntansi saat ini. Yang menjadi perhatian oleh pihak profesi akuntan publik disini adalah dimana kompetisi yang semakin tajam memberikan dampak kepada auditor adanya penurunan pemberian upah dari kantor akuntan publik tempatnya bekerja. Tekanan ini berakibat kantor akuntan publik mengurangi pekerjaan auditnya dalam melakukan audit.

Hubungan yang terjadi antara auditor dan audittee menurut beberapa pihak, menyatakan bahwa komunikasi satu dengan yang lain mampu memberikan peranan penting ketika melakukan audit dalam mendeteksi adanya kecurangan dan kekeliruan ketika melakukan tugas audit. Ada beberapa riset, seperti contoh contohnya *Hooks et al. 1994* adanya laporan peran komunikasi dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan ketika mengaudit, yaitu (1) pentingnya komunikasi dengan personel klien dalam mendeteksi kecurangan (2) Seorang auditor yang menerima informasi sensitif dari personel klien, ditemukannya adanya kecurangan dan kekeliruan tergantung dari adanya info seseorang yang mengetahui adanya tondakan kecurangan (3) seseorang mampu mengkomunikasikan kemampuannya dalam memberikan hasil dipengaruhi oleh pemahaman dalam mengetahui apakah

tindakan yang dilakukan salah dan melihat pihak yang diuntungkan dan melihat pelaku serta melihat apakah kedua pihak terlibat.

Adanya tekanan waktu yang dihadapi oleh seorang auditor. Dimana tenggang waktu ketika menyelesaikan audit memberikan pengaruh pada auditor agar bekerja cepat menyelesaikan pekerjaannya. Peneliti berpendapat bahwa tekanan waktu yang diberikan pada auditor dapat memperburuk kualitas audit.

Riset membuktikan bahwa audit tenure tidak mempunyai dampak yang negative terhadap kualitas auditor ketika melakukan audit. Knechel dan Vanstraelen (2007) menyatakan ada bukti bahwa ditemukan adanya perbedaan reaksi pasar dan audit tenure, di mana kualitas yang dimiliki seorang auditor tidak merasa terganggu dengan lamanya hubungan yang terjadi antara auditor dengan auditor tenure. Manry et al (2008) menyatakan bahwa audit tenure dapat meningkatkan kualitas auditor. Pernyataan tersebut dibantah oleh Carcello dan Ngay (2004) yang menemukan bukti bahwa kesalahan audit akan ditemukan pada audit tenure yang semakin lama menurut Mai et al (2008) dibuktikan semakin lama audit tenure semakin turun kualitasnya.

Auditor semakin mengenal seluk beluk klien proses auditnya menjadi lebih efisien. Hal ini menyebabkan kerusakan independensi auditor karena kedekatan masa yang panjang antara manajemen perusahaan dengan auditor lihat (Junaidi, Hartono, Suwardi dan Muharjo, 2013).

Tirta dan Sholihin (2004) berpendapat bahwa pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan membantu auditor dalam meningkatkan

pengetahuannya mengenai kekeliruan dan kecurangan ketika melakukan audit yang dilakukan oleh kliennya . Dengan kesibukan dan padatnya pekerjaan auditor atas pekerjaan auditnya untuk menyelesaikan beberapa kasus pemeriksaan akan mengakibatkan kekurangcermatan dan menurunnya kemampuan respon auditor dalam mendeteksi kecurangan audit (Lopez dan Peters ,2011).

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti dan Bandi (2012) ditemukan kesimpulan pengalaman seorang auditor akan membawa dampak positif terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi jenis-jenis kekeliruan atau kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh kliennya. Pengalaman auditor merupakan salah satu unsur profesional yang penting untuk membentuk kemampuan, pengetahuan dan keahlian auditor dengan demikian dapat dikatakan kemampuan, pengetahuan dan keahlian sebagai unsur yang berpengaruh terhadap kemampuannya oleh karena itu penulis tertarik untuk menentukan topik penelitian mengenai pengalaman auditor.

Pengalaman audit menurut Kushasyandita (2013:3) ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melaksanakan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya ketika melaksanakan tugasnya. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor auditor yang mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor dikarenakan auditor telah berpengalaman dalam mengetahui adanya kecurangan dan kekeliruan pada laporan audit seperti misalnya, pengadaan barang digudang. Pengetahuan ini disebabkan auditor yang berpengalaman lebih mengetahui adanya kecurangan dan kekeliruan.

Sikap skeptis seorang auditor di dalam menentukan opini kewajaran dalam laporan auditnya ditentukan oleh tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti dan informasi dari klien. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Sikap profesional auditor disyaratkan didalam standar audit dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang berkaitan dengan penugasan pendeteksian kecurangan audit. Meskipun dalam seringkali dijumpai auditor tidak memiliki skeptisme profesional dalam melakukan audit (Khushasyandita, 2012:2).

Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor ketika melakukan audit dilapangan tidak boleh hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang ada namun disertai dengan sikap skeptisme profesional dalam mengaudit (Noviyanti, 2007:2). IAI (2001) mendefinisikan skeptisme profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti-bukti audit yang ditemukan. Sikap skeptic yang dimiliki auditor, tidak dibenarkan menerima begitu saja penjelasan yang diberikan klien auditnya, tetapi memberikan pertanyaan untuk mendapatkan alasan logis, bukti audit dan konfirmasi yang sedang dipermasalahkan ketika melakukan audit. Dengan adanya sikap skeptisme auditor, seorang auditor dapat menemukan salah saji material dan melihat adanya kecurangan ketika audit.. SEC (*Securities and Exchange Commission*) dalam penelitiannya menemukan ketiga urutan penyebab kegagalan audit adalah kurangnya tingkat skeptisme profesional. 40 kasus audit yang diteliti

60% karena auditor tidak menerapkan tingkat skeptisme profesional yang memadai. Kegagalan yang terjadi selain merendahkan kantor akuntan publik juga menyebabkan kurangnya reputasi akuntan publik dimata masyarakat, hal ini mengakibatkan hilangnya kepercayaan kreditor dan investor di pasar modal.

Sedangkan penelitian sebelumnya mendapat kesimpulan jika seorang auditor diberi sebuah penafsiran risiko kecurangan yang tinggi akan menunjukkan sikap skeptisme profesional yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan auditor ketika mengaudit. Penelitian lain yang dilakukan oleh selanjutnya menyimpulkan tingkat pendidikan dan profesionalitas auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan laporan audit.

Kemampuan dalam mendeteksi kecurangan yang relatif tinggi biasanya memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan lebih tinggi. Biasanya auditor seperti ini memiliki ciri kepribadian yang berfikir logis serta membuat keputusan yang dimiliki auditor, fakta-fakta yang bila dihadapkan adanya gejala kecurangan yang ditemukan auditor.

Kecurangan audit terjadi karena banyak faktor, faktor pertama yaitu karakteristik terjadinya kecurangan dan kemampuan auditor dalam menghadapi faktor-faktor tersulit ketika melakukan audit. Pelatihan auditor tidaklah cukup pelatihan dan pengalaman auditor tidaklah cukup untuk membongkar penyembunyian dan pengelabuan yang disengaja melalui praktik kecurangan. Auditor yang berpengalaman dan terbaik adalah auditor yang sering menghadapi dan menemukan kecurangan. Sudah banyak upaya dalam perbaikan dengan

keluarnya standar pengauditan baru. Seperti yang dikemukakan di depan, adanya kebijakan standar baru membawa harapan baru untuk meningkatkan kualitas auditor. Faktor ketiga berkaitan dengan lingkungan kerja auditor yang juga berpengaruh dalam peningkatan kualitas auditor.

Auditor harus memiliki akuntabilitas atau rasa tanggung jawab pada setiap kegiatan auditnya ketika melakukan audit. Dimana seorang auditor harus bertanggung jawab atas audit yang dilaksanakannya kepada pihak yang memberikan tugas audit dan kepada masyarakat yang menjadi klien audit. Dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No.02 SA Seksi 110 dijelaskan bahwa seorang auditor bertanggung jawab untuk merencanakan audit dan memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan yang telah dilakukan disengaja maupun tidak.

Agar tujuan audit dapat tercapai supervisi audit merupakan salah satu aktivitas manajerial yang memiliki fungsi yang melakukan pengawasan, pengontrolan, atas penugasan audit.

Setiap tahapan supervisi audit merupakan kewajiban auditor yang disyaratkan dalam standar audit yang berlaku untuk pencapaian tujuan audit serta menjaga kualitas hasil audit.

Komitmen organisasi auditor mengidentifikasi keterlibatan anggota dalam suatu organisasi yang bersifat profesional dalam menjalankan tugasnya. Komitmen profesional auditor itu menunjukkan bahwa karyawan mempunyai

nilai dan tujuan yang sama dalam pekerjaan dan profesi yang dijalani dalam mencapai tujuan profesi serta memelihara keanggotaan dalam asosiasi profesi. Komitmen profesional auditor pada akhirnya diharapkan akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja karena di dalam organisasi dan auditor akan mendapatkan imbalan yang memadai sesuai dengan harapan.

Skandal kecurangan yang marak terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri membawa dampak yang besar terhadap kepercayaan publik atas profesi akuntan publik. Auditor harus menjunjung tinggi integritas dan objektivitas dalam menjalankan pekerjaannya dengan jujur dan obyektif tanpa memperhatikan tekanan atau permintaan (pesanan) pihak klien.

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Livic, Silveri, Song, Kun (2015). Dimana penelitian ini mengacu pada ukuran audit, kualitas audit dan pengalaman auditor dalam meningkatkan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan, serta menguji apakah ukuran audit, kualitas audit dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penulis menambah variabel independen serta variabel moderating, variabel independen berupa independensi auditor, audit tenure serta skeptisme profesional auditor dan variabel moderating berupa supervisi audit dan komitmen auditor. Penulis ingin mengetahui apakah independensi auditor, kualitas auditor, auditor tenure dan pengalaman auditor dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan

laporan keuangan. Dalam melakukan audit seorang auditor banyak menemukan fakta adanya kasus kecurangan dan yang menyebabkan kerugian terhadap perusahaan. Pendapat Fahmi (2008:48) mengani kecurangan yang dilakukan oleh auditor adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja tersebut memberikan dampak kerugian bagi beberapa pihak. Kecurangan yang terjadi perlu adanya deteksi auditor dan seorang auditor perlu meningkatkan sikap independensi auditor, kualitas auditor, audit tenure, pengalaman auditor dan skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan ketika melakukan audit. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, auditor meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi dan mengurangi kecurangan yang terjadi ketika melakukan audit.

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengaruh karakteristik auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan dengan supervisi dan komitmen sebagai variabel moderating. Untuk itu penelitian ini diberi judul: **“PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DAN KEKELIRUAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SUPERVISI DAN KOMITMEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka timbul beberapa pokok permasalahan yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan.

Pokok permasalahan yang akan diteliti ini dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan audit dan kekeliruan laporan keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh kualitas auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan audit dan kekeliruan laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh audit tenure terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan audit dan kekeliruan laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan audit dan kekeliruan laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan audit dan kekeliruan laporan keuangan?
6. Bagaimana pengaruh supervisi memoderasi independensi auditor, kualitas auditor, audit tenure, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan audit dan kekeliruan laporan keuangan ?
7. Bagaimana pengaruh komitmen memoderasi independensi auditor, kualitas auditor, audit tenure, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan audit dan kekeliruan laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada bagian sub-bab ini akan menjelaskan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara luas untuk mendapatkan bukti empiris dan mengetahui pengaruh karakteristik auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan dengan supervisi dan komitmen sebagai variabel moderating. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit tenure terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh supervisi memoderating independensi auditor, kualitas auditor, audit tenure, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komitmen memoderating independensi auditor, kualitas auditor, audit tenure, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi pembaca, penulis, serta bagi para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang sebagai obyek penelitian. Berikut ini adalah manfaat penelitian secara spesifik:

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan dan menambah ilmu bagi dunia akademik atau teoritis mengenai pengaruh karakteristik auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi

tambahan wawasan dalam bidang audit yang dilakukan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literature, tambahan referensi, dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pendeteksiaan kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi penulis dan juga bagi para auditor di Kantor Akuntan Publik yang menjafi bagian dari penelitian ini. Berikut ini secara spesifik manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan penulis sebagai latihan penerapan disiplin ilmu yang telah dipelajari saat perkuliahan, dan sebagai tambahan pengalaman bagi penulis tentang menganalisis pengaruh karakteristik auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan dengan supervisi dan komitmen sebagai variabel moderating.

2. Manfaat Bagi Akuntan di Kantor Akuntan Publik

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan tambahan pengetahuan serta saran bagi akuntan mengenai pengaruh karakteristik auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan makalah skripsi ini. Penelitian ini disusun dengan sistematika yang secara berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Analisa, dan Bab V Penutup. Deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian , yang menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini dijelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang telah digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.